

ASSALAMUALAIKUM, OLIVIA RODRIGO



NIHAN LANISY

Nihan Lanisy
ASSALAMUALAIKUM, OLIVIA RODRIGO

Sangat Books
Copyleft © 2025
Edisi Pertama (dan sepertinya terakhir)

ISBN: gaada, ribet

Diterbitkan oleh Sangat Books dengan lisensi Creative Common 4.0 BY. Silahkan diunduh, dibagikan, diremix, dicetak ulang, bahkan digunakan untuk keperluan komersial namun jangan lupa cantumkan kredit kepada pengubah karya ini.

www.nihanolani.com

untuk nana, abdul, dan becik.

untuk seluruh alam semesta, duamesta, dst.

Tentang buku ini: saya sedang menonton konser di Netflix dari Olivia Rodrigo, seorang penyanyi top di dunia (gatau kalau diakhirat terkenal atau engga). Tiba-tiba aku mengucapkan “assalamualaikum, olivia rodrigo”. Tak jadiin judul bukunya aja.

kata pengantar

Semoga buku ini bisa dinikmati sebagai cemilan. Kalau mau kenyang baca aja bukunya Kak Tere Liye atau Mas Puthut EA, atau baca Al-Quran aja dijamin wareg.

Bogor, 26 desember 2025

Nihan Lanisy
Penulis ... ya layouter juga ... ya penerbitnya sekalian

daftar isi

ada isinya pokoknya, dibaca aja ya.

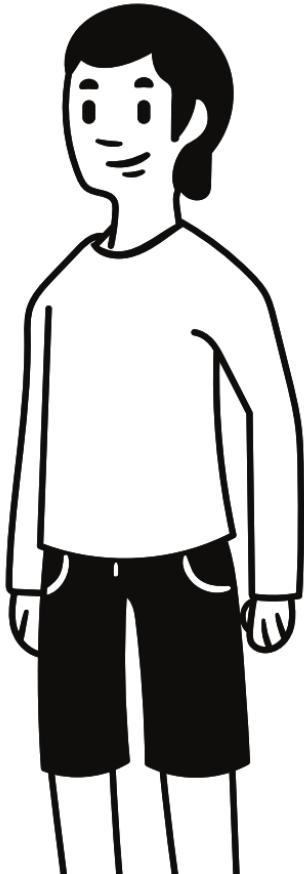
A: tempe apa yang bisa terbang?

B: apa?

A: menyerah?

B: nyerah deh

A: sama, makannya aku tanya!



mengelola konflik

Dalam kesulitan mencari hiburan yang pas, saya tak sengaja menemukan film *Sicily Express* di Netflix. Kisahnya tentang dua orang perawat laki-laki yang kerja di Milan (Italia bagian utara) namun keluarganya tinggal di Sisilia, sebuah pulau di selatan Italia. Nyi roro lor dan nyi roro kidul.

Singkat cerita mereka menemukan tempat sampah yang membuat mereka bisa berpindah Milan-Sisilia dalam sekedipan mata. Ini bocoran cerita di episode pertama. Ampun.

Total ada 5 episode, tiap episode membawa konfliknya masing-masing. Namanya juga fiksi, semua bisa dibuat. Jadi kalau hidup kita penuh konflik, disyukuri saja, barangkali nanti jadi penulis skenario yang baik untuk drama-drama di layar kaca.

quaresma

Dalam keadaan sakit dan selalu terbangun dini hari karena haus, saya nyalakan televisi. Berharap ada teman yang bisa menghibur ketidakbisatiduran saya.

Ah, bal-balau alias *football*. akhirnya bisa nonton sepakbola lagi, setelah langgan vidio.com tapi ga di tonton-tonton. Lha gimana, di Eropa waktu prima-nya (*primetime-e*) sama dengan di Indonesia jam tidur/jam tahajud (#biar keliatan anak soleh). Seandainya jam 1-3pagi ada adzan, mungkin akan ada kalimat *assolatukhairumminannontonbola*, shalat itu lebih baik daripada nonton bola.

Pertandingannya Bayern Munchen vs Sporting Lisbon. Ada seorang pemain bernama Quaresma. Kok tiba-tiba saya keingat temen saya yang namanya Kharisma. Mirip ga sih?

dokter

Temen-temenku yang dokter, ada yang sudah jadi dokter spesialis. Ada temenku yang dokter jantung. Aku kepikiran dateng terus mau memeriksakan jantungku yang sudah tak berdetak lagi.

“Bro, jantungku kok berhenti berdetak ya?”, tanyaku
“Lha itu jantung pisang”, jawabnya

Ada juga temenku yang dokter mata. Mataku minus tapi kelakuanku insyaallah plus. Aku pingin banget periksa sama temenku terus minta resep kacamata baru.

“Bisa minta resep kacamata yang bisa liat hantu ga?”, tanyaku
“Raisa”, jawabnya

bukan pesugihan

Kalau nonton Youtube dan mampir ke channel Malam Mencekam, kamu bisa mendapatkan banyak jenis pesugihan. Channelnya menurut saya lebih ke edukasi bahwa kita jangan melakukan pesugihan, tapi diceritakan juga secara jelas tentang proses-proses pesugihannya.

Seperti yang pernah saya tulis di blog, *making money is easy*. Kalau hidup cuma mau cari duit ternyata gampang banget, pesugihan aja. Ternyata duit itu serendah-rendahnya dan sependek-pendeknya tujuan hidup, sebab semudah itu. Salaman sama *devil* dan hidup terpenuhi, namun dengan segala konsekuensinya. Kalau aku sih emoh.

Aku malah pingin bikin ilmu namanya *pangeren*. dari kata dasar *kere* atau miskin. Ini ilmu yang sulit, disaat dunia ini menawarkan banyak kenikmatan dan kemudahan, justru ilmu ini sengaja membuat kita menjadi tidak sugih.

Sebab dalam kekurangan, kita selalu mengingat Allah. Coba kalau pas lagi makmur, ya masih inget, sama haha-hihi-foya-foya.

plis, jangan lihat aku dari kecantikanku atau kekayaanku. lihat aku dari hatiku saja. engga hepatitis kok. ini kalo gapercaya hasil tes liverku.



lewis dan jogja

Kamu tau Lewis Hamilton ga? Kalau belum tau, dia juara dunia F1, balapan mobil itu lho.

Banyak orang gatau kalau dia latihan *gocart* pertamanya di Kids Fun, Jalan Wonosari, Jogja. Bakatnya mulai diketahui saat dia ndak sengaja keluar dari trek *gocart* dan malah ke Jalan Wonosari, naik ke arah Bukit Bintang dan sampai di Pathuk.

Bapaknya bilang, “Le, wis” yang artinya dalam bahasa indonesia adalah “Nak (laki-laki), Sudah” untuk menghentikan dia karena takutnya bablas sampai Pantai Drini dan menyeberang ke Australia dengan *gocart*-nya.

Ternyata namanya sanga jawa: Lewis. Semoga suatu hari bisa ketemu sama Mas Lewis. Kadang-kadang boleh kan berandai-andai.

wudel

Saya cuma dengar cerita ini dari teman, tapi ini kisah nyata.

Dua sejoli suami-istri beberapa tahun menikah tidak punya momongan. Mereka ke dokter dan ternyata tidak ada masalah. Tidak ada yang mandul dan terkendala untuk memiliki buah apel, eh buah hati.

Dengan kekuatan analitis, sang dokter banyak bertanya. Akhirnya diketahui bahwa ternyata selama ini sperma dikeluarkan di pusar dan berharap ia bertemu dengan sel telur disitu, pantes kok ora hamil-hamil ya.

Malaikatpun tertawa melihat hal ini, katanya, “Hahaha hihih”.

No To Cat Cafe

Cat cafe sekarang menjamur dimana-mana. Bukan menjamur seperti jamuren ya, maksudnya ada dimana-mana. Ya ga dimana-mana juga sih, tapi ada banyak maksudnya. Bukan banyak juga sih, tapi ada pokoknya. Kok malah ribet sendiri di paragraf pertama ini, maaf.

Di *cat cafe*, para pelanggan minum kopi dan makan/ngemil bersama kucing yang di lepas liarkan. Buat aku *cat cafe* ga menarik, aku kesana cuma gara-gara nemenin anak wedokku yang suka kesana. Menurutku cafe model gini kurang tantangan.

Kalau ada *tiger cafe*, aku pasti datang. Sensasi ngopi sama harimau sangat meremajakan adrenalin. Yang pasti tagline dari cafenya sudah bisa kuduga: “pulang tinggal nama”

es americano

Alkisah, ada masanya di awal tahun 2025 ini, setiap saya ke Jogja saya mampir ke sebuah kedai kopi di bilangan dekat XT Square. Ada satu waktu saya pingin americano panas. Baristanya bilang bahwa tidak ada americano panasnya, tapi baristanya malah nawarin saya es americano.

“Sik mas, kalau bikin es americano bukannya bikin americano panas terus dikasih es kan?”, tanya saya.

“Iya betul, tapi saya belum pede sama americano yang panas”, jawab doi.

Sebuah *quality control* yang baik, tapi menyebalkan.

tenxi, tenxi, tenxi

Ketika Garam&Madu dirilis, aku langsung suka. Seru saja lagunya. Walaupun kesan awal yang saya rasa adalah “ini alay”, tapi mirip dengan jaman Kangen Band dkk dulu. Bilangnya “ini alay” tapi tetep ndengerin dan nyanyi.

Sangat menantikan Tenxi bisa featuring dengan Cek kolesterol dan asam urat. Rambahlah dunia kesehatan, barangkali nanti bisa pentas dibayar BPJS.

stres

Apa alat musik paling stres di dunia?

Piano

Dia tertekan

kuntilbapak

Kuntilanak suka digambarkan nangkring di pohon. Nakut-nakutin orang dari atas pohon, gitu konsepnya.

Tapi yang banyak belum tau, penelitian terakhir menemukan bahwa sebetulnya pohonnya juga takut. Tapi gabisa lari kemana-mana.

Nasib, nasib. Paru-paru dunia bacem.

investasi

selama aku hidup, kalau ada orang nawarin investasi biasanya berorientasi profit. Siapa sih di dunia ini yang mau rugi?

Tahun 2024 lalu, saya pergi ke Pangkalan Bun, Kalimantan. Saya ketemu beberapa orang yang tinggal di agak pedalaman, terus cerita bahwa harga hutan 1 sampai 2 hektar hutan disana cuma 30 juta rupiah. Betapa luasnya dan murahnya kalau dibandingkan dengan harga tanah di Bogor dan Jogja.

Saya terus pulang ke kantor dan nawarin temen-temen investasi. Kalau ada 10 orang, cuma butuh 3 juta/orang untuk punya 1-2 hektar hutan.

“Terus dibuat kebun sawit atau apa?”, tanya teman. “Engga, kita buat paru-paru dunia aja, investasi akhirat ini” jawabku.

Tepat, seperti yang sudah kamu tebak, ajakan saja gagal.

epilog

Mana tentang Olivia Rodrigo-nya yang di-assalamualaikum-i?

Gini, saya sebetulnya sedih melihat Agnez Monica, Olivia Rodrigo, Taylor Swift, dan sebangsanya yang harus memperlihatkan tubuhnya ketika beranjak dari penyanyi cilik menjadi penyanyi dewasa.

Apakah dewasa itu artinya tambah terbuka? tambah saru? tambah seksi? Sepertinya tidak.

Dewasa itu dalam bahasa inggris adalah *adult* yang berarti dewasa. Gitu aja kok gatau.

Jika Cat Steven bisa menjadi Yusuf Islam, barangkali Olivia Rodrigo bisa menjadi Cat Steven. Buku ini bukan tentang islamisasi, namun ingin mengejawantahkan bahwa dunia ini beragam dan indah. Dan segala sumber keindahan adalah Sang Maha Indah.

Assalamualaikum, semuanya. Semoga keselamatan, kesehatan, kebahagiaan, dan apapun itu yang baik-baik untuk kalian semua. Dadah.

tentang penulis

Nihan Lanisy adalah *mbuh*.
Baca aja lebih lanjut di
websitenya: nihanlanisy.com

Bisa dihubungi melalui
kontak batin dan telepati.

